

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra merupakan salah satu bagian dari produk kebudayaan. Karya sastra diciptakan oleh seseorang atau sekelompok masyarakat menggunakan bahasa serta pola pikir yang membentuk keyakinan yang kemudian dijadikan pedoman hidup secara turun temurun, lalu digambarkan melalui sebuah karya sastra (Tyas, 2018: 1). Berbagai macam peristiwa yang terjadi pada kehidupan menjadi sebuah inspirasi bagi para pengarang untuk dituangkan dalam bentuk karya sastra. Berdasarkan hal tersebut, karya sastra diciptakan dengan bermediakan bahasa dan merefleksikan nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat tertentu dalam masanya. Selama perjalanan waktu membawa perubahan dan perkembangan pada segi kehidupan, sehingga karya sastra pada masa lalu akan memiliki sedikit banyak perbedaan dengan karya sastra masa sekarang.

Salah satu bentuk karya sastra adalah sastra Melayu. Sastra Melayu adalah hasil cipta masyarakat Melayu dengan menggunakan bahasa Melayu dan berisi tentang peristiwa kehidupan yang terjadi pada masyarakat Melayu. Sastra Melayu berkembang dengan dua versi, yaitu sastra lisan dan sastra tulisan. Sastra Melayu secara lisan disebarluaskan dengan cara diceritakan turun temurun dari mulut ke mulut, sedangkan sastra tulisnya salah satunya adalah manuskrip. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat Karim (2003:3) yang menyatakan,

“Sastra Melayu adalah produk kreativitas manusia Melayu dengan berbagai ragam bentuk sastranya. Sastra Melayu adalah semua karya sastra, baik lisan maupun tulisan yang digunakan, diselamatkan, disimpan, dan dipelihara oleh masyarakat Melayu dan masyarakat lain yang mendukungnya. Sastra seperti prosa fiksi, hikayat, mite, legenda, dongeng, maupun puisi, seperti syair, pantun, pepatah-petitih, dan lain-lain yang merupakan cerminan kreativitas mental masyarakat Melayu.”

Manuskrip merupakan salah satu sastra Melayu berbentuk tulisan. Manuskrip adalah peninggalan masa lampau yang memberikan informasi tentang sejarah dari aspek kehidupan masyarakatnya. Aspek tersebut antara lain ekonomi, politik, sosial budaya, bencana alam, pengobatan tradisional, dan sebagainya. Manuskrip menjadi karya sastra yang penting baik secara pengetahuan dan juga sosial budaya. Secara pengetahuan manuskrip dapat menambah wawasan tentang berbagai warisan budaya nenek moyang yang bernilai sangat tinggi, yang di dalamnya terkandung alam pikiran, perasaan, adat istiadat, kepercayaan, dan sistem pada masyarakat masa lampau.

Secara sosial budaya, manuskrip memberi nilai-nilai yang masih relevan hingga saat ini. Manuskrip pada umumnya berisi tentang adat istiadat, kronik lokal, agama, tasawuf, pendidikan, bahasa (seni), surat menyurat (wasiat), dokumen raja (penguasa), dan bahkan obat-obatan tradisional. Namun tidak sedikit pula manuskrip yang belum terungkap karena disimpan oleh masyarakat secara turun temurun sebagai bentuk warisan. Hal itu menyebabkan manuskrip tersebut tidak bisa diteliti secara terbuka dan tidak bias diselamatkan karena termakan usia dan tidak terawat dengan baik. Selain itu masyarakat juga menemui kesulitan untuk memahami manuskrip karena ditulis menggunakan bahasa Melayu kuno,

sehingga mereka tidak memperoleh isi dari manuskrip tersebut. Namun pada faktanya banyak sekali isi atau kandungan tentang nilai-nilai dalam manuskrip Melayu seperti menginformasikan mengenai kehidupan masa lampau yang berlatar sosial berbeda dengan saat ini.

Berdasarkan pemahaman tersebut, diperlukan adanya penelitian untuk mengetahui dan memahami isi teks manuskrip Melayu tersebut agar dapat bermanfaat dan diimplementasikan di bidang akademik ataupun sosial budaya. Selain itu, penelitian seperti ini menjadi salah satu langkah dalam upaya untuk mencegah kerusakan manuskrip dengan menjadikan manuskrip sebagai objek penelitian sehingga informasi dan ilmu pengetahuan di dalamnya tidak hilang. Manuskrip yang digunakan sebagai data dalam penelitian adalah manuskrip *Kisah Raja-Raja Jambi (KRRJ)*. *KRRJ* ini disalin oleh Ngebi Sutho Dilago Priyayi Rajo Sari dan ditransliterasikan oleh Maizar Karim pada tahun 2002, Universitas Padjadjaran.

Dalam manuskrip *KRRJ* ini terdapat VII pasal pasal, pertama *pasal ini maka tersebutlah ini Jambi berajakan Dewa Sekerabah namanya, keturunan dari megat-megatan dan yaitu dari dewa-dewaan*. Kedua, *pasal ini tersebut pula kisah Jambi ini berajakan Si Pahit Lidah*. Ketiga, *pasal ini sila-sila keturunan raja Jambi*. Keempat, *pasal ini cerita asal tanah pilih yaitu pedalaman*. Kelima, *pasal ini raja Jambi pergi beristeri di Palembang, nikah dengan anak Sunan Palembang*. Keenam, *pasal ini Ratumas Srikandi pindah di Ratih*. Dan terakhir, *pasal ini kisah raja empat puluh di Jambi asalnya dari keratin sebab mendurhaka kepada*

sultan.

Manuskrip *KRRJ* mempunyai kisah-kisah unik di dalamnya yang memuat tentang raja-raja Jambi dengan ciri khasnya masing-masing. Melalui manuskrip dapat dilihat budaya, dan berbagai permasalahan yang terjadi pada masyarakat dan lingkungannya pada masa itu. Agar naskah kuna atau manuskrip *KRRJ* ini dapat memberikan manfaat pada penerus dan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, maka perlu adanya pengkajian atau telaah baik melalui pendekatan linguistik, filologi, sejarah, antropologi, ataupun ilmu sastra. Memahami makna manuskrip *KRRJ* tidak hanya dilakukan dengan struktur murni, namun perlu dengan teori lain. Dari manuskrip *KRRJ* dapat dilakukan penelaahan untuk mengetahui makna yang tersimpan melalui konvensi-konvensi di dalamnya. Oleh karena itu peneliti menggunakan semiotika untuk menganalisis manuskrip *KRRJ*.

Roland Barthes adalah strukturalis terkemuka dan juga salah satu tokoh pengembangan utama konsep semiotika dari Saussure. Bertolak dari prinsip-prinsip Saussure, Barthes menggunakan konsep sintagmatik dan paradigmatic untuk menjelaskan gejala budaya, seperti sistem busana, menu makanan, arsitektur, lukisan, film, iklan, dan karya sastra. Dalam penerapannya pada karya sastra, semiologi yang dikembangkan oleh Roland Barthes tidak hanya terbatas pada analisis secara semiosis, tetapi juga mempraktikkan pendekatan konotatif pada gejala kemasyarakatan (Astika dan Yasa, 2014:7).

Roland Barthes (dalam Astika dan Yasa, 48) berpendapat bahwa bahasa adalah sebuah sistem tanda yang mencerminkan landasan berpikir dari suatu

masyarakat tertentu dalam kurun waktu tertentu.

Dalam istilah Barthes semiotika atau semiologi biasanya mempelajari tentang manusia dalam memaknai suatu hal. Memaknai dalam hal ini tidak dapat dicampuradukkan dengan komunikasi, memaknai berarti sebuah objek tidak hanya membawa informasi tetapi, juga menetapkan sebuah sistem struktur dari tanda. Saussure (Sobur, 2004:vii) mendefinisikan semiotika sebagai ilmu yang mengkaji tentang peran tanda sebagai bagian dari kehidupan sosial. Definisi tersebut menyatakan adanya relasi jika tanda merupakan bagian dari kehidupan sosial, maka tanda merupakan bagian dari aturan-aturan sosial yang berlaku. Ada sistem tanda (*sign system*), dan sistem sosial (*social system*) keduanya saling berkaitan (Sulistiyorini dan Andalas, 2017:41).

Dalam bukunya yang berjudul *S/Z* (1970), Roland Barthes menganalisis sebuah novel yang berjudul "*Sarrasine*" karya Honore de Balzac menggunakan kode-kode dalam teks narasi. Perkembangan yang dibawa oleh Roland Barthes dalam studi ilmu semiotika yaitu kode-kode narasi yang terdiri dari kode hermeneutik, kode proaretik, kode semik, kode simbolik, dan kode budaya. Lima kode ini merupakan yang digunakan oleh Roland Barthes untuk mengelompokkan tanda-tanda dalam karya sastra (Maharani, 2019:12).

Penelitian terhadap manuskrip sudah mulai banyak saat ini dengan berbagai teori dan bidang ilmu. Namun untuk penggunaan teori semiotika Roland Barthes dalam meneliti manuskrip masih minim dilakukan. Kelebihan dari teori yang

dikembangkan oleh Roland Barthes adalah melakukan penelusuran makna dengan pendekatan budaya yaitu di mana Barthes memberikan makna pada sebuah tanda berdasarkan kebudayaan yang melatarbelakangi munculnya makna tersebut. Teori semiologi yang dikembangkan oleh Roland Barthes dianggap cocok untuk menelaah manuskrip *KRRJ* karena berkaitan dengan kehidupan sosial budaya masyarakat dan tanda-tanda yang muncul dalam masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini sangat penting dilakukan untuk membedah dan menelaah makna atau tanda yang terdapat pada manuskrip *KRRJ* menggunakan sistem kode semiotika berdasarkan perspektif Roland Barthes. Namun pada penelitian ini difokuskan hanya pada tiga kode yaitu kode hermeneutik, kode proaretik, dan kode budaya, dikarenakan peneliti menemukan ketiga kode ini dominan lebih banyak muncul dalam *KRRJ*. Untuk itu peneliti mengambil judul ***Kode Hermeneutik, Kode Proaretik, dan Kode Budaya dalam Transliterasi Manuskrip Kisah Raja-Raja Jambi.***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana kode hermeneutik, kode proaretik, dan kode budaya dalam transliterasi Manuskrip *Kisah Raja-Raja Jambi* berdasarkan perspektif Roland Barthes?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka tujuan dilakukan penelitian ini adalah:

Untuk menjelaskan kode hermeneutik, kode proaretik, dan kode budaya dalam manuskrip *Kisah Raja-Raja Jambi* berdasarkan perspektif Roland Barthes.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Uraian kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teori

Penelitian ini dapat menjadi model penerapan teori semiotika Roland Barthes tentang sistem kode dalam manuskrip *Kisah Raja-Raja Jambi*, sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai bahan ajar ataupun referensi di bidang sastra melayu terutama kajian semiotika Roland Barthes.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran baru kepada pembaca atau mahasiswa mengenai manuskrip Melayu Jambi, memberikan wawasan kepada masyarakat melayu Jambi tentang pentingnya isi manuskrip melayu Jambi salah satunya *Kisah Raja-raja Jambi*, menjadi salah satu langkah dalam pelestarian kebudayaan Melayu Jambi. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai acuan tambahan untuk penelitian selanjutnya.